

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) KAOS TIE DYE DENGAN SHIBORI “NATURAL DYE” UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KERJASAMA PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Imra Atun Hasanah¹, Sutrisna Wibawa², Moh. Rusnoto Susanto³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹imrahasanah91@guru.sd.belajar.id, ²trisnagb@ustjogja.ac.id,

³rusnoto@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the application of project based learning (PjBL) in SBdP and Civics learning to foster an attitude of cooperation in grade 4 students at Parakan Muhammadiyah Elementary School. This research method uses qualitative methods. The subjects of this research were 23 grade 4 students at SD Muhammadiyah Parakan. Of the 23 students, all of them succeeded in making this learning work together by making Tie Dye t-shirts with "Natural Dye" Shibori. Data collection techniques in this research used interviews and observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis. Project based learning is appropriate to apply, because students become more active and creative, unified and supportive in creating work. This shows that project based learning is appropriate and successfully applied to 4th grade SBdP and Civics learning.

Keywords: PjBL, tie dye t-shirt, collaboration

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan project based learning (PjBL) pada pembelajaran SBdP dan PKn untuk menumbuhkan sikap kerjasama siswa kelas 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah Parakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Parakan yang berjumlah 23 siswa. Dari 23 siswa semuanya berhasil menjadikan pembelajaran ini untuk saling bekerjasama melalui pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Project based learning tepat diterapkan, karena siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, kompak, dan supportif dalam membuat sebuah karya. Hal tersebut menunjukkan bahwa project based learning tepat dan berhasil diterapkan pada pembelajaran SBdP dan PKn kelas 4.

Kata Kunci: PjBL, kaos tie dye, kerjasama

A. Pendahuluan

Pada era transformasi digital pada saat ini, banyak generasi muda

yang tidak peduli atau tidak menyadari adanya budaya lokal yang ada di sekitarnya. Generasi saat ini

yang sering kita kenal dengan generasi gen Z cenderung mengadopsi budaya luar atau budaya asing, tanpa memperhatikan kelestarian budaya yang ada disekitarnya atau budaya lokal. Sehingga, sering kali kita menyaksikan luntur atau hilangnya tradisi kebudayaan lokal secara terus menerus atau bertahap karena kurangnya minat generasi muda untuk melestarikan budaya itu sendiri.

Budaya lokal itu sendiri banyak beraneka ragamnya, mulai dari seni tari, lagu, dan juga pakaian adat, kreasi prakarya baik kerajinan tangan maupun yang lainnya, warisan budaya dan masih banyak lagi yang lainnya. Warisan budaya kita yang harus kita lestarikan, akan tetapi terdapat banyak tantangan dalam melestarikan tradisi kesenian, terutama dengan meningkatnya pengaruh globalisasi. Pendidikan Seni dan Budaya sangat berperan penting dalam hal ini dengan memberikan bekal kepada peserta didik yaitu dengan berbagai keterampilan yang membantu mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif agar mereka tetap berkontribusi dalam

melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Pakaian merupakan bagian dari seni dan budaya, di era sekarang ini banyak orang mengadopsi pakaian dan cara berpakaian dari luar negeri sehingga pakaian lokal dianggap kuno, padahal jika kita amati banyak orang Indonesia kaya akan ide untuk terus mengembangkan karya seni yang dituangkan pada pakaian – pakaian yang kita pakai keseharian. Salah satu contohnya adalah karya anak Indonesia pembuatan kaos tie dye. Hal semacam inilah yang kita sebut dengan karya seni dan dapat kita ajarkan di setiap sekolah kita melalui pembelajaran SBdP atau pembelajaran Pendidikan Seni Rupa.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan pada kurikulum merdeka yang sudah berlangsung saat ini. Menurut Restian (2020: 1), pembelajaran seni berperan dalam mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi seimbang antara kreatif dan cerdas, karena diajarkan untuk berkarya melalui keterampilan

kesenian yang memberikan kompetensi membekali peserta didik untuk berkreasi dengan estetis. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran SBdP dan PKn di sekolah dasar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan oleh kita semua.

Menurut Mega dan Giyartini (2019) menyatakan bahwa pelajaran seni rupa masuk dalam cakupan mata pelajaran seni budaya yang di dalamnya mengajarkan tentang nilai estetik dan estetika. Nilai estetik dan estetika sebuah karya dapat kita berikan melalui pembelajaran SBdP di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib menyampaikan pembelajaran SBdP di sekolah dasar sebagai bagian dari sebuah proses belajar mengajar.

Menurut Pamadhi (2019), seni rupa sebagai bagian dari pendidikan umum yang mendapat kewajiban utama melatih kepekaan rasa: estetis (keindahan), maupun apresiasi seni, melalui pembelajaran praktik berkarya seni rupa. Pembelajaran praktik untuk karya seni biasanya dibuat dari bahan – bahan alam dan buatan. Sebuah karya seni juga memiliki fungsinya masing – masing

meliputi fungsi sosial dan fungsi individu. Secara fungsi individu meliputi ekspresi jiwa, emosi, serta refleksi semua aspek kehidupan sehari – hari termasuk suka, duka, dan juga amarah. Fungsi sosial dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan aspirasi, menjadi cara pandang terhadap kehidupan, watak, bentuk, pola material, dan teknik. Selain itu dapat juga sebagai sarana pendidikan dan hiburan dengan tujuan untuk dapat mengekspresikan atau mengkomunikasikan nilai – nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

Kaos tie dye merupakan salah satu sarana yang dapat dijadikan untuk mengekspresikan imajinasi anak dalam berkarya seni, hal ini sesuai dengan fungsi individu dan fungsi sosial dari sebuah prakarya atau karya seni. Dalam hal ini penelitian ini meneliti bagaimana Kaos tie dye dengan teknik Shibori ini sebagai salah satu media dan alat untuk mengekspresikan diri kreatifitas yang dimiliki para siswa.

Dunia semakin modern semua individu diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, kemampuan berpikir kritis, menjadi

warga negara yang unggul, bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungan, memiliki kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta berbagai kepentingan yang akan ia capai dalam kehidupan.

Sebuah karya juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu penelitian ini mengobservasi bagaimana pembuatan sebuah karya tetap dapat berfungsi sosial salah satunya meningkatkan rasa kebersamaan, persatuan dan kerjasama serta tidak mencemari lingkungan sekitar.

Pembuatan kaos tie dye dengan teknik Shibori menjadi salah satu alternatif baik dan efektif yang dapat kita lakukan dalam pembelajaran SBdP pada siswa sekolah dasar karena ramah lingkungan. Shibori berasal dari kata kerja “shiboru” yaitu teknik pewarnaan kain yang mengandalkan ikatan dan celupan. Motif yang dihasilkan biasanya tidak jauh berbeda dengan motif batik pada umumnya meskipun dari cara pengerjaannya lebih mudah dan sangat sederhana. Prinsip kerjanya dengan menutup bagian kain tertentu agar warna tidak masuk ke bagian lain. Hasilnya ada yang berupa

bentuk geometris, abstrak, atau pun kombinasi keduanya.

Tie dye di negara Jepang dikenal dengan istilah shibori yang sudah hadir sejak lama sedangkan di Indonesia mengenal istilah tie dye dengan istilah lain yaitu jumputan yang biasanya dikombinasikan dengan batik.

Dalam menguatkan kompetensi siswa dan mendalami konsep maka dibutuhkan model – model yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sangat familiar adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis project merupakan strategi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai pencapaian (Vhalery et al., 2022).

Pembelajaran SBdP dan pembelajaran PKn sangat erat kaitannya karena dalam pembelajaran SBdP seringkali ada materi – materi yang harus dikerjakan secara bersama – sama, hal inilah yang menjadi salah satu alasan mendasar penelitian. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah dengan model pembelajaran project

based learning atau sering kita kenal dengan (PjBL). Project based learning ini sangat menarik karena memberikan sebuah proyek kepada para siswa dan hal ini akan menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa semakin erat. Mereka akan kompak dan secara bersama – sama menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Menurut Goodman dan Stivers *project based learning* (PjBL) yaitu pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari – hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Putri Hidayatin Nisa (2022) dengan judul artikel “Pembuatan Karya Montase Dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa pada pembuatan karya montase, hampir semua kelompok mengalami kesulitan, dan dari sinilah ada sebagian dari proses pembuatan karya telah

menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik.

Penelitian ini dilakukan karena para siswa dalam keseharian masih kurang untuk sikap kerjasamanya sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian ini dengan judul “Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pembuatan Kaos Tie Dye Dengan Teknik Shibori “Natural Die” Untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”. Guru berharap dengan proyek yang diberikan ini akan memperkuat sikap kerjasama dan saling tolong menolong antar teman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran SBdP dan PKn.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan objek sesuai dengan kondisi apa adanya. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Parakan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berjumlah 23 orang

yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan yang dibagi menjadi 5 kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembuatan kaos Tie Dye dan sikap kerja sama yang tampak pada proses pembuatan, selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dan pendamping saat acara berlangsung. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 438) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu mengumpulkan data (data collection) dari hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan pendamping, reduksi data (data reduction) merangkum, memilih, hal-hal pokok yang dibutuhkan berdasarkan data yang telah didapatkan, penyajian data (data display) dalam bentuk uraian

deskriptif, memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembuatan kaos tie dye dengan teknik shibori shibiru “natural dye” dalam menumbuhkan sikap kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian berupa data proses pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “ Natural Dye” dan data tentang sikap kerja sama peserta didik dalam pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibor melalui observasi langsung di lapangan. Pembuatan kaos Tie Dye dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Parakan secara berkelompok yang dikerjakan di sekolah pada hari Senin, 6 Mei 2024. Pembuatan kaos Tie Dye ini setiap kelompok bertema yang sama yaitu motif seperti batik boleh bulat – bulat atau kotak kotak sesuai selera masing – masing. Dalam pembuatan kaos Tie Dye ini peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok berdasarkan dengan merata sesuai tingkat kemampuan peserta didik agar setiap kelompok di dalamnya ada yang memimpin untuk menjadi

ketua kelompok ada anak yang kemungkinan aktif serta kreatif sekali dan ada yang terbiasa pasif sehingga nantinya yang pasif akan terbawa yang aktif sehingga akan muncul kerjasama. Adapun proses pembuatan kaos Tie Dye dengan teknik shibori adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pendamping dari Shibori adalah mempersiapkan alat dan bahan. Peserta didik mendengarkan penjelasan dan melihat pendamping mempraktikkan pembuatan kaos Tie Dye dengan seksama. Anak – anak diberikan alat dan bahan untuk membuat kaos Tie Die dengan Shibori berupa kaos dan lain sebagainya termasuk pewarna yang akan digunakan sudah disediakan oleh pendamping.

Natural Dye disini dimaksudkan adalah pewarna alami yang terbuat dari bahan – bahan alam sehingga ramah lingkungan dan aman digunakan oleh peserta didik tanpa memakai sarung tangan. Setelah pendamping selesai memberikan tutorial cara membuat kaos Tie Dye dengan teknik shibori, kini giliran para siswa mempraktikkan sendiri berdasarkan apa yang sudah dilihat dan didengarkan.



Gambar 1. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan

Dalam mempersiapkan alat dan bahan masing - masing kelompok tidak ada yang mengalami kendala, masing-masing anggota kelompok telah memegang kaos, kertas gambar atau kertas yang berisi motif – motif Tie Die, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan kaos Tie Die dengan Shibori.



Gambar 2. Anak – anak mencoba teknik melipat

Langkah kedua yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan setiap siswa mulai mencoba melipat dengan penuh kehati – hatian, kemudian setelah mencoba melipat

siswa dalam satu kelompok tersebut berembung atau bermusyawarah akan memilih corak atau motif yang seperti apa.

Gambar 3. Peserta didik membasahi dengan air dan menjemur sebentar sebelum dimasukkan ke dalam pewarna.

Langkah ketiga, kaos yang sudah dilipat tadi lalu dibasahi dengan air biasa. Pada langkah inilah semua siswa aktif dan saling bekerja sama, ada yang memegang kaos secara bergantian ada yang mengarahkan temannya cara membasahi kaos dengan benar dan juga ada yang bagian mencelupkan ke ember yang berisi air. Setelah kaos dibasahi kemudian di peras.



Gambar 4. Peserta didik memasukkan kaos ke dalam ember yang berisi pewarna “Natural Dye”

Langkah ke empat kaos dimasukkan ke dalam ember atau ke dalam tempat yang sudah ada cairan pewarnanya. Kaos harus terendam secara menyeluruh. Kaos didiamkan dalam rendaman pewarna masing – masing selama 10 menit. Setelah 10 menit kaos diangkat kemudian diperas lalu digantung pada tempat yang telah disediakan. Lakukan hal semacam itu sebanyak 3 kali dalam sekali pembuatan kaos Tie Dye.



Gambar 5. Proses kaos Tie Dye mulai di gantung di tempat yang telah tersedia.

Setelah proses pengangkatan kaos dari dalam pewarna kemudian digantung selama 10 menit sebanyak 3 kali dalam perlakuan yang sama, maka kaos yang tadi bisa dibuka ikatan – ikatannya sehingga akan terlihat motif yang dibuat oleh anak.

Setelah itu untuk finishing hasil akhirnya kaos diberi cuka, setelah diberi cairan cuka maka kaos di jemur kembali.



Gambar 6. Hasil karya siswa pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye”

Pada proses pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye”, sebagian kelompok ada yang mengalami beberapa kendala, meskipun dalam proses pembuatan kaos Tie Dye setiap kelompok mengalami sedikit kendala, mereka tetap senang saat membuat kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye”.

Adapun sikap kerja sama yang dapat kita amati selama penelitian dalam proses pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye” berdasarkan beberapa indikator kerja sama yang terdiri dari 6 aspek yaitu, saling tolong menolong, saling berkontribusi, keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan, keterampilan koordinasi, bertanggung

jawab, dan bekerja secara produktif dengan teman yang lain baik dalam kelompoknya atau pun dengan kelompok lain.

Saling tolong menolong yaitu ketika ada anggota kelompok lain mengalami kesulitan maka anggota kelompoknya aktif membantu, tidak ada siswa yang merasa sendiri. Apabila ada yang mengalami kesulitan maka yang lain akan sigap menolongnya.

Saling berkontribusi dalam penelitian ini yaitu semua siswa aktif dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kaos Tie Dye. Hal ini sudah terlihat pada semua peserta didik karena setiap anggota kelompok masing-masing telah berusaha mempersiapkan serta membawa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kaos Tie Dye agar terciptanya kerjasama. Kerjasama yang baik akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan, seluruh anggota kelompok diberikan kesempatan menuangkan ide atau gagasannya mau seperti apa motif-motif yang akan digunakan dalam pembuatan kaos Tie Dye nantinya.

Keterampilan koordinasi dalam kerja sama kelompok diperlukan agar tindakan yang akan dilakukan tidak saling bertentangan dan seiya sekata, tidak ada yang berlawanan pendapat karena sudah dimusyawarahkan di awal kegiatan di tiap – tiap kelompok. Peserta didik telah saling berkoordinasi tentang cara melipat untuk pembuatan motifnya, mencelupkan kaos di air sebelum akhirnya diwarnai, memasukkan ke pewarna, menjemur, memberikan cuka sebagai langkah finishingnya dan lain sebagainya.

Bertanggung jawab sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam segala macam kegiatan. Dalam kerja sama kelompok pada proses pembuatan kaos Tie Dye. Aspek yang diteliti yaitu setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam membuat kaos Tie Dye. Semua kelompok dan semua peserta didik telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembuatan kaos Tie Dye dengan tepat waktu. apabila peserta didik tidak bertanggung jawab, maka pembuatan kaos Tie Dye dengan shibori “Natural Dye” ini tidak akan terselesaikan tepat waktu. Peserta didik sudah

saling terbuka dan saling menyemangati satu sama lain dalam menyelesaikan pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye” ini dapat terselesaikan penuh tanggung jawab.

Bekerja secara produktif dengan yang lain merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam sebuah kelompok untuk menumbuhkan sikap kerja sama pada pembuatan kaos Tie Dye. Semua kelompok telah bekerja secara produktif dengan yang lain. Hal ini terlihat jelas pada saat peserta didik menyelesaikan pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “ Natural Dye” bersama teman sekelompoknya sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kaos Tie Dye secara berurutan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti dan pendamping. Peserta didik telah menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan yang lain secara produktif dan tekun. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani & Hariyanto (2020), kerja sama yaitu tindakan dan sikap yang menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Sikap kerja

sama peserta didik telah tumbuh melalui pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye” secara berkelompok sesuai dengan aspek yang diteliti.

E. Kesimpulan

Penerapan project Based Learning (PjBL) Kaos Tie Dye Dengan Shibori “Natural Dye” Untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah Parakan terlaksana dengan baik dan lancar serta sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat menumbuhkan sikap kerjasama.

Proses pembuatan kaos Tie Dye dengan Shibori “Natural Dye” siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Parakan, Bulu, Temanggung, Jawa Tengah secara singkat adalah sebagai berikut : a) pada langkah pertama, semua siswa dikumpulkan dan berkumpul di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dan melihat contoh proses pembuatan kaos Tie Dye dengan seksama; b) pada langkah kedua, semua kelompok telah memegang semua alat dan bahan yang akan dibuat

kaos Tie Dye; c) pada langkah ketiga, semua peserta didik mencoba satu persatu melipat kaos; d) pada langkah keempat kaos yang sudah dilipat dimasukkan ke dalam air lalu diperas dan kalau sudah masukkan ke cairan pewarna selama 10 menit kemudian diambil lalu digantung; e) langkah berikutnya setelah digantung diambil kembali dicelupkan lagi direndam selama 10 menit lagi seperti langkah sebelumnya dan dilakukan seperti itu sebanyak 3 kali; f) setelah kering dibuka ikatnya kemudian akan tampak motif dari apa yang telah dibuat oleh peserta didik; g) pada langkah terakhir yaitu penyelesaian akhir (*finishing*) semua kelompok telah memberikan cairan cuka pada kaos kemudian dijemur kembali sampai kering. Selanjutnya, sikap kerja sama dalam pembuatan kaos Tie Dye terlihat dari observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti berdasarkan beberapa indicator yang telah peneliti rancang sebelumnya. Ada 6 aspek yaitu, saling tolong menolong, saling berkontribusi, keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan, keterampilan koordinasi, bertanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan teman yang lain baik dalam

kelompoknya atau pun dengan kelompok lain.

Implikasi dari penelitian ini dalam Penerapan project Based Learning (PjBL) Kaos Tie Dye Dengan Shibori "Natural Dye" Untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah Parakan ini adalah pekerjaan proyek secara berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan kreatifitas pada diri peserta didik sesuai dengan indikator kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pamadhi, H. (2019). *Pendidikan Seni Di SD*. Universitas Terbuka.
- Putri Hidayatin Nisa, Pebrian Tarmizi, Dwi Anggraini. 2022. Pembuatan Karya Montase Dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 4 (Universitas Bengkulu),
DOI:
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2626>
p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442
- Debi Heryanto, Pebrian Tarmizi, M. Cokro , Fiska Agnesia, Egi Pernanda. (2023). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN 42 Kota Bengkulu.
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 08 Nomor 03. (Universitas Bengkulu).
ISSN Cetak : 2477-2143
ISSN Online : 2548-6950
- Hikmawati Usman, Hotimah, Andi Dewi Saputri. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Muatan Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP). *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi JIPTek*. Vol. 2 No. 2. (Universitas Negeri Makasar.).
E-ISSN: 3025-6968
- Rahimah Ismail, Rifma, Yanti Fitria. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PjBL di Sekolah Dasar. *Jurnal: Basicedu*. Vol. 5 No. 2. (Universitas Negeri Padang, Indonesia)

DOI:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Fransisca Regy Reviana, Deyandari. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Lagu Daerah Digital Bagi Peserta Didik di Kelas IV SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai. Vol. 8 No. 2. (Universitas Negeri Padang).

Risma Alfiyanti Khusna dkk. (2023). Penggunaan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBDP Kelas 2b SDN Sampangan 02. . *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3 No. 3. (Universitas PGRI Semarang).

DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3316>

Hana Shilfia Iraqi dkk. (2023). Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengerjakan Muatan SBdP di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3 No. 2. (Universitas Negeri Padang).

DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1785>